

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI DESA PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 2022

Ihsan Firmansyah<sup>1</sup>, Nani Sari Murni<sup>2\*</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : epidkesmas2021@gmail.com

### ABSTRAK

Membuang sampah pada tempatnya nampak mudah namun jika terdapat pengetahuan yang kurang tentang membuang sampah dan mengelola sampah maka dapat memperburuk lingkungan sekitar. Hal ini karena sampah tidak dikelola dengan baik. Keterbatasan petugas kebersihan di lapangan, belum adanya TPS yang tetap, serta fasilitas sanitasi tempat umum yang masih dalam tahap konstruksi menyebabkan masyarakat Desa Pampangan tidak membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat membuang sampah di bantaran atau aliran sungai. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI tahun 2022. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Pampangan Kabupaten OKI. Populasi dalam penelitian ini adalah 901 kepala keluarga, sedangkan sampel penelitian berjumlah 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dan dilanjutkan dengan simple random sampling. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan membuang sampah (nilai p 0,000), namun tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan tindakan membuang sampah (nilai p 0,064; dan 0,815) di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2022. Simpulan penelitian adalah ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan membuang sampah, namun tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan tindakan membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2022.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Sarana, Sampah, Tindakan

### ABSTRACT

*Disposing of garbage in its place seems easy but if there is a lack of knowledge about disposing of waste and managing waste, it can worsen the surrounding environment. This is because the waste is not managed properly. The limited number of janitors in the field, the absence of a permanent TPS, as well as sanitation facilities for public places that are still under construction have caused the people of Pampangan Village not to dispose of their garbage in its place. People throw garbage on the banks or streams. The purpose of this study was to determine factors related to community actions in disposing of waste in Pampangan Village, OKI Regency in 2022. The design of this study was analytic with a cross sectional approach. The research was conducted in Pampangan Village, OKI Regency. The population in this study was 901 heads of families, while the research sample amounted to 90 respondents. The sampling technique used proportional random sampling and continued with simple random sampling. Bivariate analysis using Chi-square test. The results showed that there was a relationship between the availability of facilities and the act of disposing of waste (p-value 0.000), but there was no relationship between the knowledge and attitudes of respondents with the act of disposing of waste (p-value 0.064; and 0.815) in Pampangan Village, Ogan Komering Ilir Regency in 2022. Conclusion for this research that there was a relationship between the availability of facilities and the act of disposing of waste, but there was no relationship between the knowledge and attitudes of respondents with the act of disposing of waste in Pampangan Village, Ogan Komering Ilir Regency in 2022.*

**Keywords** : knowledge, attitude, means, garbage, action

## PENDAHULUAN

Bank Dunia dalam laporannya “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*” menuliskan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai dari tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas terjadi di kota-kota negara berkembang. Menurut WHO, sampah yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau suatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif yaitu keadaan lingkungan yang kotor dan dapat menimbulkan berbagai penyakit. (Mukono,2018:45)

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah total penduduk sebanyak 237 juta jiwa. Jumlah penduduk diperkirakan akan semakin bertambah pada tahun 2025, diperkirakan sebanyak 270 juta jiwa. Jumlah penduduk yang semakin bertambah berdampak pada jumlah sampah yang diproduksi secara nasional yang saat ini mencapai 130.000 ton per hari. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 240 kota yang menghadapi masalah mengenai pengelolaan sampah (Astina, 2020). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah tersebut, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastik.

Pada tahun 2021, sampah Indonesia berjumlah 68,5 juta ton. Komposisi sampah nasional menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan timbulan sampah plastik dari 11 persen di 2010 menjadi 17 persen pada 2021 (KLHK,2021). Palembang di tahun 2021, tercatat menghasilkan sampah 1.200 ton per hari. Angka itu melebihi kapasitas angkut di tempat pembuangan akhir atau TPA (Pemerintah Kota Palembang 2021).

Masalah kesehatan adalah masalah yang kompleks. Pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatan itu sendiri tetapi dari seluruh segi yang ada pengaruh terhadap sakit maupun kesehatan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan baik kesehatan individu, maupun kesehatan masyarakat. Hal ini terbukti sebagaimana Blum menyatakan dalam teorinya bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu faktor perilaku, faktor keturunan, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor lingkungan. Diantara keempat faktor tersebut, faktor lingkungan yang paling berperan dalam menentukan status kesehatan masyarakat (Kesehatan et al., 2020). Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Luh et al., 2019).

Terdapat 3 aspek yang nampak sebagai dampak yang akan timbul apabila sampah tidak ditangani dengan baik yakni: (1) Aspek kesehatan, sampah dapat menjadi vektor penyakit seperti serangga, tikus, cacing, jamur dan lain-lain. Vektor tersebut dapat menimbulkan penyakit seperti diare, kolera, typhus, dan lain sebagainya; (2) Aspek lingkungan, sampah dapat mengganggu estetika, penurunan kualitas udara, serta menyebabkan pencemaran. Jika sampah dibuang ke badan air akan menyebabkan terjadinya pencemaran air; dan 3) Aspek sosial masyarakat, pengolahan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status sosial masyarakat, dan kondisi lingkungan tidak saniter (Wibisono & Dewi, 2014).

Penelitian terdahulu (Dan et al., 2021) menyatakan bahwa arus pasang surut air sungai dan banyaknya jumlah timbulan sampah yang tersebar disekitar permukiman merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku pembuangan sampah secara spontan oleh individu dan warga disekitar rumah atau kolong rumah. Perilaku membuang sampah pada tempatnya atau mengumpulkan sampah pada tempat pembuangan sampah sementara belum sepenuhnya dilakukan oleh warga Pampangan Kabupaten OKI. Warga belum memanfaatkan tempat

sampah untuk mewedahi sampah yang dihasilkannya. Pewadahan hanya sebatas pada sampah dapur. Disisi lain sebagian kecil warga telah melakukan proses pewadahan terhadap sampahnya dengan maksud untuk mengendalikan persebaran sampah di lingkungan sekitar rumah dan persiapan untuk pengangkutan untuk dimusnahkan. Perilaku pemusnahan sampah yang umum dilakukan warga Pampangan Kabupaten OKI adalah dengan membakar sampah dan menghanyutkan sampah ke sungai.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian pada bulan Desember 2021 diketahui jumlah masyarakat yang tinggal di Desa Pampangan berjumlah 901 KK, dan nampak masih banyak sampah yang berserakan di pemukiman penduduk. Didapatkan data bahwa distribusi sampah yang ada terdiri dari sampah organik 74,1 ton (51,08%), sampah anorganik 43,8 ton (30,2%), sampah plastik 23,4 ton (16,15 %), dan sampah lainya 3,7 ton (2,57%) (SIPSN 2021). Hasil wawancara dengan kepala BLH (Badan Lingkungan Hidup) Pampangan menyatakan bahwa petugas kebersihan yang bekerja di lapangan sangat terbatas, dan belum adanya TPS yang tetap karena masih dalam tahap konstruksi. Selain itu, segala fasilitas sanitasi tempat umum belum sampai ke desa Pampangan sehingga masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat membuang sampah dibantaran atau dialiran sungai. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para pengambil keputusan di Desa Pampangan tentang kondisi kesehatan di wilayahnya, serta menjadi rekomendasi untuk rencana/program pengembangan di Desa Pampangan Kabupaten OKI.

## METODE

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), pada tanggal 20 Mei-27 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 901 kepala keluarga, sedangkan sampel penelitian berjumlah 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan dilanjutkan dengan *simple random sampling*. Seluruh responden yang ikut serta dalam penelitian telah menandatangani *informed consent* sebagai salah satu wujud pelaksanaan etika dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan wawancara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square, sedangkan analisis multivariate menggunakan uji regresi logistik berganda.

## HASIL

Analisis data hasil penelitian berupa distribusi frekuensi responden sesuai parameter penelitian disajikan pada tabel 1 sebagaimana di bawah ini. Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (54,5%), bersikap positif (81,1%), tidak ada ketersediaan sarana (57,8%), dan tindakan membuang sampahnya baik (53,3%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana, dan Tindakan Membuang Sampah Responden di Desa Pampangan Kabupaten OKI Tahun 2022**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Baik	49	54,4
2	Kurang Baik	41	45,6
Jumlah		90	100,0
Sikap			
1	Positif	73	81,1
2	Negatif	17	18,9
Jumlah		90	100,0
Ketersediaan Sarana			
1	Ada	38	42,2
2	Tidak Ada	52	57,8
Jumlah		90	100,0
Tindakan Membuang Sampah			
1	Baik	48	53,3
2	Kurang baik	42	46,7
Jumlah		90	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana Terhadap Tindakan Membuang Sampah Responden di Desa Pampangan Kabupaten OKI Tahun 2022**

No	Variabel	Tindakan Membuang Sampah				Jumlah	%	Nilai P	OR (95% CI)
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%				
Pengetahuan									
1	Baik	31	63,3	18	36,7	49	100	0,064	
2	Kurang Baik	17	41,5	24	58,5	41	100		
Total		48		42		90			
Sikap									
1	Positif	38	52,1	35	47,9	73	100	0,815	
2	Negatif	10	58,8	7	41,2	17	100		
Total		48		42		90			
Ketersediaan Sarana									
1	Ada	10	26,3	28	73,7	38	100	0,132 (0,051-0,339)	
2	Tidak ada	38	73,1	14	26,9	52	100		
Total		48		42		90			

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat yang diperoleh bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan membuang sampah (nilai p 0,000), dan diperoleh OR 0,132 yang artinya responden yang memiliki ketersediaan sarana untuk membuang sampah berpeluang 0,132 membuang sampah pada tempatnya dibandingkan responden yang tidak memiliki ketersediaan sarana. Berbeda dengan hasil pada variabel sebelumnya, untuk pengetahuan menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan membuang sampah (nilai p 0,064), begitu pula sikap dengan tindakan membuang sampah (nilai p 0,815).

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap tindakan membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI tahun 2022 adalah pengetahuan (nilai p 0,033) dan ketersediaan sarana (nilai p 0,000). Setelah dilakukan perhitungan probabilitas

dan dimasukkan ke dalam model maka ditemukan bahwa jika seseorang pengetahuannya kurang baik dan tidak ada sarana pembuangan sampah maka tindakan membuang sampah kurang baik adalah 64,3%. Model ini hanya dapat menjelaskan variasi baik-kurang baik terhadap tindakan membuang sampah sebesar 32,1%, sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Akhir Analisis Regresi Logistik Prediktor Tindakan Membuang Sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI Tahun 2022**

Variabel	B	Nilai P	Odds Ratio (OR)	95,0% C.I.for EXP(B)	
				Upper	Lower
Pengetahuan	-1,072	0,033	0,342	0,128	0,917
Ketersediaan sarana	2,128	0,000	8,399	3,101	22,742
Constant	-0,466	0,232			

*Cox & Snell R Square* = 0,241

*Nagelkerke R Square* = 0,321

Dari analisis multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh terhadap tindakan membuang sampah adalah pengetahuan dan ketersediaan sarana. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel pengetahuan adalah 0,342 (95% CI: 0,128-0,197), artinya responden dengan pengetahuan yang kurang baik berpeluang terhadap tindakan membuang sampah kurang baik sebanyak 0,342 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik. Odds Ratio (OR) dari variabel ketersediaan sarana adalah 8,399 (95% CI: 3,101-22,742), artinya responden dengan ketersediaan sarana yang kurang baik berpeluang terhadap tindakan membuang sampah kurang baik sebanyak 8,399 kali dibandingkan responden dengan ketersediaan sarana yang baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Membuang Sampah

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan membuang sampah, hal ini tidak sejalan dengan teori. Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus-menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarumpet (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan membuang sampah siswa SD Swasta Al Ulum kecamatan Medan Area tahun 2018 (nilai p 0,73). Peneliti berasumsi bahwa ketidakbermaknaan hasil penelitian antara pengetahuan dengan tindakan membuang sampah sembarangan pada responden disebabkan karena responden yang memiliki perilaku baik dalam membuang sampah dan responden yang memiliki perilaku buruk dalam membuang sampah masih berada pada tingkat awal pengetahuan yakni hanya sebatas tahu saja tetapi tidak memahami dan melakukan apa yang telah mereka ketahui.

### **Hubungan Antara Sikap Dengan Tindakan Membuang Sampah**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan membuang sampah, hal ini tidak sejalan dengan teori. Saptono (2018) menyatakan bahwa sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi. Seseorang memberikan reaksi sesuai dengan rangsangan yang ditemuinya. Sikap dapat diartikan suatu kontrak untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktifitas. Adanya niat untuk melakukan suatu kegiatan akhirnya sangat menentukan apakah kegiatan tersebut betul-betul dilakukan, seperti dalam hal pembuangan sampah sembarangan. Sikap masyarakat dalam pembuangan sampah merupakan pembentuk utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima informasi pembuangan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh petugas atau tokoh masyarakat setempat meskipun belum pada tindakan yang nyata. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syam (2016) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah oleh masyarakat (nilai  $p < 0,00$ ). Tidak sejalan pula dengan hasil penelitian Raharjo & Indarjo (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya (nilai  $p < 0,007$ ). Peneliti berasumsi bahwa ketidakbermaknaan hasil penelitian karena masih adanya warga yang beranggapan bahwa membuang sampah adalah hal yang merepotkan, mahal, serta anggapan bahwa membuang sampah adalah kewajiban petugas kebersihan. Hal ini menimbulkan enggannya warga untuk membuang sampah rumah tangga yang dihasilkannya.

### **Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dengan Tindakan Membuang Sampah**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan tindakan membuang sampah, hal ini sejalan dengan teori. Aminah (2016) menyatakan bahwa diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar TPS dapat digunakan untuk mengelola sampah dengan cara tertentu, sehingga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Keberadaan TPS perlu mendapat perhatian yang serius dan evaluasi secara berkala agar dapat berfungsi secara baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raharjo & Indarjo (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya (nilai  $p < 0,002$ ). Keberadaan sarana-sarana dibanyak titik akan mempermudah responden dalam membuang sampah. Ketersediaan tempat sampah di desa Pampangan masih belum memenuhi syarat kesehatan misalnya tidak ada penutup pada tempat sampah, tidak ada pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah membuat masyarakat sulit untuk membuang sampah, namun jika tersedianya sarana tempat pembuangan sampah cukup maka masyarakat akan semakin baik praktik dan perilakunya dalam membuang sampah pada tempatnya, terutama sampah rumah tangga.

### **KESIMPULAN**

Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Puskesmas Pampangan Kabupaten OKI tahun 2022, namun ada hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah di Desa Pampangan Kabupaten OKI tahun 2022. Hasil pemodelan multivariat didapatkan bahwa jika seseorang pengetahuannya kurang baik dan tidak ada sarana pembuangan sampah maka tindakan membuang sampah kurang baik adalah 64,3%.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir beserta jajarannya yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian, dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian yang kami lakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, C.S., (2016). Evaluasi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (Studi Kasus TPA Ikhulung Kabupaten Aceh Barat Daya). Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga ke Sungai di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>.
- Dan, S., Ibu, P., Sehat, J., Rw, D. I., Sukajaya, K., Jinan, R. R., & Dewi, W. (2021). Wilayah Kerja Puskesmas Pembangunan Tahun 2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK). 2021. Jakarta: Pusat data dan Informasi KLHK RI.
- Kesehatan, J., Vol, L., Market, A., Number, I., Market, S. V., Square, C., Pasar, F. P., Vektor, P., Badung, K., Desa, P., Sembung, A., Jurusan, M., Lingkungan, K., Denpasar, P., Jurusan, D., Lingkungan, K., & Denpasar, P. (2020). di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. 10(2), 108–115.
- Luh, N., Padmita, P., & Marwati, N. M. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 161–170. <http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/911>.
- Mukono. H. J. (2018). Analisis kesehatan lingkungan akibat pemanasan global dan perubahan iklim. Surabaya. Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjo, A., & Indarjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Unnes Journal of Public Health*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/ujph.v3i1.5969>.
- Saptono, I, B. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Tahun 2018. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sarumpaet, V. A. S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area. Universitas Sumatera Utara.
- Syam.DM. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1), 25.